

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN
DEVIDEN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

Tyasa Putri Paramastri¹, Yuyun Ristianawati²

^{1,2}Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang

Email: yuyunr@stietotalwin.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to determine the effect of Profitability and Liquidity on Dividend Policy with Company Size as a moderating variable in Companies listed on the Indonesian Stock Exchange which are listed in LQ45 in 2018-2022. To test this, researchers used quantitative descriptive methods with secondary data collection techniques in the form of annual financial reports. The data analysis techniques used are multiple linear regression and moderated regression analysis. The results of this research show that Profitability has a significant positive effect on Dividend Policy, Liquidity has an insignificant negative effect on Dividend Policy, Company Size is able to moderate the influence of Profitability on Dividend Policy, Company Size is able to moderate the influence of Liquidity on Dividend Policy.*

Keywords: *Profitability, liquidity, deviden policy, company size.*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal (*capital market*) menjadi sumber pembiayaan yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha yang memerlukan tambahan modal, juga sebagai alternatif pembiayaan bagi masyarakat investor. Andrew M. Chisholm memberikan definisi bahwa *capital markets are place where those who require additional funds seek out others who wish to invest their excess*. Pasar modal merupakan tempat atau sistem untuk memenuhi kebutuhan dana untuk modal yang diperlukan perusahaan dan merupakan pasar tempat orang membeli dan menjual efek (Sembiring, 2019).

Aktivitas pasar modal di Indonesia dimulai sejak 1912 di Jakarta. Efek yang diperdagangkan adalah obligasi milik pemerintah Hindia Belanda. Pasar modal memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian negara dikarenakan pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Selain itu perkembangan bisnis ini juga berdampak pada meningkatnya daya saing antar perusahaan sehingga setiap perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strateginya. Sebuah perusahaan menjalankan berbagai aktivitas untuk menyediakan produk atau jasa yang dapat dijual dan menghasilkan pengembalian investasi yang memuaskan (Malkan et al., 2021).

Indeks LQ45 dibuat sebagai upaya pelengkap IHSG khususnya untuk menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor, dan pemerhati pasar modal dalam memonitor pergerakan harga saham yang aktif diperdagangkan di Bursa efek Indonesia. Indeks LQ45 adalah pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yaitu termasuk dalam 60 perusahaan teratas dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 Bulan terakhir, termasuk dalam 60 perusahaan teratas dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama minimal 3 bulan. Kebijakan deviden adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan.

Kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dalam menentukan kebijakan deviden, perlu dipertimbangkan kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga laba tidak hanya digunakan untuk membagi deviden, tetapi juga disisihkan untuk berinvestasi atau membayar utang. (Sejati et al., 2020).

Faktor yang pertama adalah Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Salah satu yang menjadi factor penentuan pembayaran deviden yang menjadi acuan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebutlah yang digunakan untuk membayar deviden kepada pemegang saham. Semakin besar tingkat laba yang diperoleh akan mempengaruhi pembayaran deviden yang akan dibagikan kepada investor. Faktor kedua yakni Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban *financial* jangka pendeknya tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan (Dewi & Sedana.,2018).

Likuiditas pada penelitian ini diporsikan dengan *current ratio* (CR). *Curret Ratio* merupakan ukuran yang secara umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat. Oleh karena itu, sampel dan bukti yang harus diperoleh auditor juga semakin banyak agar bisa mewakili populasi tersebut(FATHURRAHMAN & RUSDI, 2019).

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat. Oleh karena itu, sampel dan bukti yang harus diperoleh auditor juga semakin banyak agar bisa mewakili populasi tersebut(Suhardi, 2021).

Dalam teori agensi (*agency theory*) dijelaskan tentang hubungan keagenan. Menjelaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (nexus of contract) antara pemilik sumber daya ekonomis (principal) dan manajer (agent) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Agency Theory atau teori keagenan menjelaskan tentang pemisahan antara fungsi pengelolaan (oleh manajer) dengan fungsi kepemilikan (oleh pemegang saham) dalam suatu perusahaan(Irawan & Kusuma, 2019).

Hubungan agensi ini muncul ketika satu atau lebih orang memperkerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hal ini dapat menimbulkan asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham. Teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara manajemen dengan pemegang saham, yang mana manajemen memiliki informasi yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham, sehingga sering menimbulkan masalah keagenan atau agency problems(Irawan & Kusuma, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data ROA, CR, dan LN Total Aset serta deviden perusahaan yang terdaftar di LQ45 diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Sehingga apabila dengan jangka waktu 5 tahun akan diperoleh data sampel sebesar 165 data. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik serta menggunakan aplikasi SPSS. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, koefisien determinasi (R^2), metode nilai mutlak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian (Purnamasari & Yuniarwati, 2024).

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Deviden	165	6256.00	28600.00	10510.0303	4088.16640
ROA	165	-69406.00	9031.00	91.9576	14774.34163
CR	165	-69038.00	18528.00	1289.9455	14997.69128
LN Total Aset	165	-69394.00	9149.00	137.7091	14775.00845
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Kebijakan Deviden memiliki variasi yang signifikan dari 62,56 hingga 28,60 dengan nilai rata-rata sekitar 105,10 yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel cenderung memiliki tingkat deviden yang moderat. Namun standar deviasi yang relatif tinggi yaitu 4088,16 menunjukkan adanya variasi yang signifikan diantara perusahaan. ROA yang merupakan indikator Profitabilitas, mempunyai valueminimum -69,47 dan nilai maksimum 90,31 dengan nilai rata-rata sekitar 91,96 memperlihatkan Profitabilitas yang relatif tinggi. Standar deviasi yang cukup tinggi yaitu 14774,35 menunjukkan variasi dalam tingkat profitabilitas antara perusahaan dalam data. Sedangkan variabel Likuiditas memiliki nilai minimum -69,038 dan nilai maksimum 18,53 dengan nilai rata-rata 1289,94 memperlihatkan likuiditas yang relatif tinggi juga dengan memiliki standar deviasi cukup tinggi yaitu 14997,69 menunjukkan antara tingkat likuiditas antara perusahaan dalam data. Ukuran Perusahaan yang diindikasikan dari LN Total Aset, memiliki value rata-rata sekitar 137,70 dengan standar deviasi yang tinggi yaitu 14775,0 menunjukkan variasi yang cukup besar dalam ukuran pasar perusahaan.

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilihat dari hasil nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0.05, maka data dalam

penelitian tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan analisa One Sample Kolmogrof-Smirov Test(Manajemen et al., 2018).

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1113.26356623
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.038
	Negative	-.042
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diterangkan bahwa angka signifikansi dari uji Kolmogrov Smirnov sebesar 0,200 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa model regresi terdistribusi secara normal. Hal ini membuktikan bahwa model regresi layak dipakai untuk prediksi variabel terkait (Kebijakan Deviden).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda akan disebut heterokedastisitas(Manajemen et al., 2018).

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.098	.006		16.376	.000
	ROA	4.006E-6	.110	-.54.942 ^b	-1.408	.161
	CR	-7.848E-7	.000	-.168	-.376	.707
	LN Total Aset	4.443E-7	.000	.094	.210	.834

a. Dependent Variable: ABS_RE S

Sumber: Output SPSS

Hasil tampilan output SPSS tabel dengan jelas menunjukkan bahwa variabel independen Profitabilitas (0,161) dan likuiditas (0,707) tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut (Absres). Hal ini terlihat dari perobabilitas signifikannya

diatas tingkat kepercayaan 5% ($\text{sig} \geq 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

b. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis antara pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Hasil pengujian hipotesis persial (Uji t) dapat dijelaskan berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai t hitung untuk masing-masing variabel yang akan dibandingkan dengan t tabel sebagai berikut(Manajemen et al., 2018).

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10497.286	95.283		110.170	.000
	ROA	4.006E-6	-.890	-.121.093 ^b	-24.778	.000
	CR	.043	.033	.157	1.286	.200
	LN Total Aset	-.309	.034	-1.117	-9.135	.000

Sumber: Output SPSS

- Berdasarkan Tabel di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel Profitabilitas adalah sebesar 0,000 dan nilai t hitung variabel Profitabilitas adalah sebesar -24,778. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung -24,778 < t tabel 1,97445 , maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis kesatu di terima. Artinya ada pengaruh antara Profitabilitas terhadap Kebijakan Deviden .
- Berdasarkan Tabel di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel Likuiditas adalah sebesar 0,200 dan nilai t hitung variabel Likuiditas adalah sebesar 1,286 Karena nilai Sig. 0,200 > 0,05 dan nilai t hitung 1,286 < t tabel 1,97445 , maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis kedua di tolak. Artinya tidak ada pengaruh antara Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden .

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel . Nilai R yang kecil akan berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati 1 maka variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen, hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.926	.925	1120.11448

a. Predictors: (Constant), LN Total Aset, CR

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji determinasi (R^2) menunjukkan nilai R Square sebesar 0,926 maka variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 92,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 92,6% variabel nilai perusahaan pada 165 sampel penelitian dapat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan sedangkan sisanya 90,74% Kebijakan Metode selisih mutlak yaitu digunakan untuk menguji moderasi dengan menggunakan selisih dari variabel independen. Deviden dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Moderasi

Tabel 6 Hasil Uji Nilai Mutlak

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	173.649			57.340	.000
	Zscore: ROA	-118.812 ^b	3.840E-6	-.885	-24.091	.000
	Zscore: LN Total Aset	-3250.139	205.419	-.795	-15.822	.000
	Moderating_1	931.362	255.711	.183	3.642	.000

a. Dependent Variable: Kebijakan Deviden

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel output SPSS diatas menunjukkan nilai sig. pada moderasi 1 (Profitabilitas) adalah sebesar 0,000. nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan signifikan artinya Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas dengan Kebijakan Deviden.

Tabel 7 Hasil Uji Nilai Mutlak

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9971.746	179.554		55.536	.000
	Zscore: CR	169.401	503.856	.041	.336	.737
	Zscore: LN Total Aset	-3435.090	587.408	-.840	-5.848	.000
	Moderating_2	906.552	266.822	.178	3.398	.001

a. Dependent Variable: Kebijakan Deviden

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel output SPSS diatas menunjukkan nilai sig. pada moderasi 1 (Profitabilitas) adalah sebesar 0,001. nilai sig. $0,001 < 0,05$ maka dinyatakan signifikan artinya Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Likuiditas dengan Kebijakan Deviden.

3.2. Pembahasan

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan deviden

Pengujian hipotesis 1 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Kebijakan Deviden. Berdasarkan output

SPSS yang telah diolah variabel Profitabilitas memiliki t hitung sebesar -24,778 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat di simpulkan bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ maka hipotesis (H1) yang berbunyi “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di LQ45 pada tahun 2018-2022”, diterima.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Deviden. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan artinya semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin meningkatnya profitabilitas. Sedangkan pembayaran dividen dilakukan pada saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Sehingga profitabilitas memiliki pengaruh dalam pembagian dividen kepada pemegang saham . Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula dividen yang akan diperoleh pemegang saham. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas perusahaan maka pembagian dividen akan rendah atau tidak adanya pembagian dividen. Jadi, dengan adanya profitabilitas yang tinggi diharapkan perusahaan dapat membagikan dividen, sehingga kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen tersebut menjadi fungsi dari keuntungan perusahaan(Puspitaningtyas et al., 2019).

b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden

Pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden. Berdasarkan output SPSS yang telah diolah variabel Likuiditas memiliki t hitung sebesar 1,286 dan nilai signifikansi sebesar 0,200. Dapat di simpulkan bahwa nilai sig $0,200 > 0,05$ maka hipotesis (H2) yang berbunyi “Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di LQ45 pada tahun 2018-2022”, ditolak.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kebijakan Deviden. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Eltya, Topowijono, dan Aziza. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya ketika jatuh tempo pembayaran tersebut. Kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen dapat dipengaruhi oleh likuiditas yang di miliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang berada pada kondisi likuid merupakan perusahaan yang dapat membayar hutangnya tepat pada waktu yang telah di tentukan serta perusahaan yang memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar. Semakin tinggi likuiditas menggambarkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta menggambarkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen bagi pemegang saham. Hal ini kemungkinan disebabkan adanya pelunasan kewajiban jangka pendek atau hutang lancar yang tidak dilunasi dalam kurun waktu yang telat ditentuka sehingga dalam penelitian ini Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden(Bawamenewi & Afriyeni, 2019).

c. Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden

Pengujian hipotesis 3 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara Profitabilitas terhadap Kebijakan Deviden. Berdasarkan output SPSS yang telah diolah variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat di simpulkan bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ maka hipotesis (H3) yang berbunyi “Ukuran Perusahaan mampu memoderasi

Profitabilitas terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar LQ45 pada tahun 2018-2022”, diterima.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap Kebijakan Deviden. Nilai profitabilitas perusahaan yang tinggi mencerminkan semakin baik kinerjanya dan aset yang dimiliki juga cukup untuk membayar dividen. Jika profitabilitas perusahaan terus mengalami kenaikan maka, pembayaran dividen juga semakin besar. Sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan jumlah dari aset yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin besar ukuran suatu perusahaan menandakan bahwa aset yang dimiliki juga semakin besar selain itu dana yang diperlukan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi juga lebih besar, begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang berukuran besar memiliki jumlah aset yang tinggi, sehingga dengan pengelolaan aset yang baik tentu perusahaan akan memperoleh keuntungan yang besar pula dan dapat memperbesar jumlah dividen yang akan dibayarkan perusahaan (Widiantari & Merta Wiguna, 2023).

d. Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Hubungan Antara Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden

Pengujian hipotesis 4 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden. Berdasarkan output SPSS yang telah diolah variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Dapat disimpulkan bahwa nilai $\text{sig } 0,001 < 0,05$ maka hipotesis (H4) yang berbunyi “Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar LQ45 pada tahun 2018-2022”, **diterima**.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden. Jika posisi likuiditas perusahaan kuat maka kemampuan perusahaan membayar dividen adalah besar hal ini karena dividen merupakan arus kas keluar bagi perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar lebih likuid karena tingginya permintaan saham. Sehingga, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula ketersediaan kas perusahaan, sehingga semakin besar pula dividen yang dibayarkan. Dari uraian di atas maka ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen (Triasesiarta, 2018).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia yang terdaftar di LQ45) selama periode tahun 2018 sampai 2022. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda dan moderated analysis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Profitabilitas berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kebijakan Deviden.
- b. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Deviden.
- c. Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden.
- d. Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden.

4.2. Saran

- a. Menggunakan variabel lain sebagai variabel moderating.

- b. Memperpanjang tahun penelitian yang tidak terbatas pada salah satu indeks saja, ataupun mencoba menambah sampel yang lebih besar dan meneliti dari sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menambah variabel independen seperti: leverage, risiko bisnis, maupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawamenewi, K., & Afriyeni, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 3(1), 27–40. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i1.141>
- Dewi, I. A. P. P., & Sedana, I. B. P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3623. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i07.p07>
- Fathurrahman, A., & Rusdi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Vector Error Correction Model (Vecm). *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v4i2.262>
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara Volume 17 (1) Juni 2019*, Hal. 66-81 ISSN :1693-1688. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.
- Malkan, Indra Kurniawan, Nurdin, & Noval. (2021). Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 57–73. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i1.39.57-78>
- Manajemen, P., Induk, B., Aset, K., Bank, S., Tahun, P., Nugroho, L., Anisa, N., Buana, U. M., Ekonomi, F., & Barat, J. (2018). *Inovbiz*. 6, 114–122.
- Purnamasari, M., & Yuniarwati, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 209–217. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28662>
- Puspitaningtyas, Z., Prakoso, A., & Masrurroh, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 1. <https://doi.org/10.35797/jab.9.3.2019.25120.1-17>
- Sejati, F. R., Ponto, S., Prasetianingrum, S., Sumartono, S., & Sumbari, N. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 110. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.21480>
- Sembiring, S. (2019). *Hukum Pasar Modal*. 222.
- Suhardi, H. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI.

Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, 5(1), 77.
<https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10834>

Triasesiarta, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Firm Size Sebagai Pemoderasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 21(2), 1–15.

Widiantari, K. S., & Merta Wiguna, I. G. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Mbia*, 22(1), 38–52. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2134>